

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu negara tidak selalu sejalan dengan tingkat kesetaraan gender di negara tersebut. Seperti halnya Indonesia, Korea Selatan juga merupakan negara dengan tingkat kesetaraan gender yang relatif rendah. Rendahnya kesetaraan gender di kedua negara ini disebabkan oleh kuatnya pengaruh patriarki dalam masyarakat. Menurut Carole Pateman, seorang feminis dan ilmuwan politik, patriarki memberikan hak istimewa kepada laki-laki untuk mendominasi perempuan, tidak hanya dalam urusan domestik, tetapi juga di berbagai bidang seperti pendidikan, politik, ekonomi, dan social (W. Mellinia, 2022).

Patriarki yang berkembang ini kemudian memicu lahirnya gerakan feminisme, yang bertujuan untuk menghapus diskriminasi dan penindasan terhadap perempuan. Salah satu cara menyebarkan gagasan feminisme adalah melalui film yang dipercaya dapat menjadi alat ideologis untuk melawan stereotip negatif tentang perempuan yang sering kali dibangun oleh laki-laki. Film juga digunakan sebagai media untuk meningkatkan citra perempuan yang kerap dipandang sebagai inferior, kelas dua, atau lemah (W. Mellinia, 2022).

Dilansir dari situs (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2021) (KEMENPPPA), menyampaikan berdasarkan hasil pemilu 2019, perwakilan dari Perempuan di

Lembaga Legislatif Nasional (DPR-RI) sebesar 20,8 persen atau 120 anggota legislatif Perempuan dari keseluruhan 575 anggota DPR RI sesuai hasil data KPU di tahun 2019. Walaupun masih kurang dari target 30 persen perwakilan Perempuan, namun presentase ini meningkat dengan pesat dari hasil pemilu pertama di Indonesia yang hanya 5,88 persen.

Industri media massa kini telah mengalami perubahan dengan hadirnya berbagai platform. Mulai dari platform yang menjangkau segala aspek. Termasuk diantaranya yaitu platform media streaming film atau pun drama. Saat ini, untuk menonton sebuah film atau pun tayangan drama, sudah tidak diperlukan lagi untuk pergi ke gedung bioskop ataupun televisi bahkan kita harus membeli CD/DVD terlebih dulu supaya bisa menonton sebuah film. Tentunya hal ini dirasa masih kurang efektif apabila ingin menonton film dengan mudah. Terlebih lagi pada tahun 2020 sedang diterpa situasi yang sulit, dimana virus corona sudah menelan banyak korban jiwa sehingga membuat masyarakat dihimbau agar beraktivitas di rumah saja. Saat ini streaming film tersedia di website maupun aplikasi disney hotstar, netflix, iflix, dan lainnya. Disamping untuk mendapatkan efektifitas waktu, situs web dan aplikasi tersebut sangatlah praktis digunakan untuk menonton film atau drama bisa diakses kapan saja, dan bahkan juga bisa menonton apa saja tanpa batas (Aletta Bimantoro, Anindia Putri, & Puspita Sary, 2021).

Film menjadi salah satu media berupa audio visual yang di dalamnya terkandung beragam cerita dan mempunyai konflik masing-masing yang mampu menarik minat penonton. Dimulai dari film yang bertema kebahagiaan

sampai dengan film yang bertema kesedihan. Film juga dapat memberikan potret sosial dan beragam fenomena yang terdapat di masyarakat dari waktu ke waktu. Terlepas dari film, adapula drama Korea yang saat ini sedang menjadi trend dalam dunia perfilman (Hasanah & Ratnaningtyas, 2022).

Drama Korea merupakan serangkaian film berkesinambungan dan saling berkaitan sehingga membentuk sebuah rangkaian cerita yang mengandung sebuah pesan yang hendak disampaikan ke penonton yang berasal dari Korea Selatan. Dalam industri perfilman Korea, seringkali mengangkat isu sosial menjadi latar belakang dalam sebuah cerita. Oleh karena itu, Drama Korea terkenal di seluruh dunia sebab pesan yang disampaikan berusaha mengemas realitas yang ada kedalam suatu karya seni. Saat ini, perkembangan industri perfilman Korea bukan saja dinikmati oleh masyarakat Korea Selatan. Drama Korea sudah menjadi ekspor paling besar dari industri siaran Korea. Industri entertainment Korea sudah mendunia dan berpengaruh terhadap masyarakat dunia, fenomena ini dikenal dengan sebutan *Hallyu* atau "*Korean Wave*" (Korean Culture and Information Service South Korea, 2012).

Kemajuan industri hiburan di Korea Selatan sekarang ini sangatlah maju dan berkembang. Dapat dilihat dari Korean Wave yang semakin menyebar ke berbagai penjuru dunia. Dampaknya, Korea Selatan makin dikenal di dunia. Kebudayaan, busana, kuliner, serta segala hal tentang Korea dengan cepat menjadi sebuah tren yang begitu digemari di dunia. Salah satu yang menjadi pengaruh penting dari Korean Wave yaitu melalui Drama Korea. Bahkan jauh sebelum busana dan musik, Drama Korea telah sukses menarik hati banyak

orang di dunia. Drama Korea sukses *Go-International* baik di Asia maupun Amerika.

Drama Korea kebanyakan diproduksi secara serial pendek dengan durasi tayang hanya selama beberapa minggu. Drama Korea merupakan serial pendek yang bisa ditonton antara dua sampai tiga jam dalam sehari. Drama Korea dibuat dengan latar belakang cerita percintaan, sejarah yang menggambarkan kisah nyata di masa lalu, thriller, drama family, dan drama komedi, serta drama yang mengkombinasikan satu atau lebih dari kategori diatas. Terdapat banyak aktor dan aktris Korea yang menarik dan memikat hati penonton di seluruh dunia. Berbekal talenta yang bagus dan paras yang menawan, artis Korea dapat mengangkat kemajuan industri hiburan Korea, khususnya melalui drama dan film. Berkembangnya industri *entertainment* Korea sekarang ini telah mengarah ke arah yang lebih terbuka, dewasa dan memiliki wawasan yang luas, sehingga orang-orang mengakui bakat dan kemampuan para artisnya dan mendukung usaha para artis untuk lebih mendalami dunia *entertainment* (Ardia et al., 2014).

Orang-orang berminat untuk menonton Drama Korea adalah pertama Drama Korea kerap menampilkan aktor pendatang baru atau rookie walaupun itu hanya sebatas pemeran pendukung. Drama Korea juga lebih berani untuk menantang bakat berakting para aktor dan aktrisnya untuk memainkan peran yang berbeda karakter. Dengan begitu, kualitas akting yang diperlihatkan pun terlihat natural dan tidak terkesan berlebihan. Kedua, Drama Korea umumnya cenderung mempunyai jumlah episode yang pendek, antara 16 hingga 25 episode. Jumlah episode yang cenderung sedikit ini menjadikan penonton lebih

menikmati dan tidak bosan mengikuti alur cerita yang disajikan. Drama Korea begitu menjaga jalan ceritanya supaya para penonton bisa menikmati alur cerita hingga drama tersebut berakhir. Ketiga, Drama Korea menampilkan alur cerita (*Plot Twist*) yang menarik yang susah ditebak sehingga mampu membuat penonton penasaran dan nyaman untuk menontonnya sampai tamat. Keempat, Aktor dalam drama umumnya mempunyai cara berpakaian dan riasan wajah yang dibuat senatural mungkin, baik itu di kantor, kampus, rumah hingga sekolah. Berbusana sesuai tempat dan usia, dan tidak berlebihan hingga membuat penonton merasa nyaman untuk melihatnya. Kelima, *soundtrack* yang ada di setiap serial drama korea diciptakan untuk masing-masing serialnya dan tentunya menyesuaikan dengan jalan cerita yang ada. drama korea bahkan bisa memiliki soundtrack lebih dari 5 dalam satu serial drama (Rizki, 2019).

Drama Korea sekarang ini tidak hanya menonjolkan cerita percintaan tetapi terdapat berbagai genre dengan beragam latar belakang cerita yang kerap kali erat atau berhubungan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Beberapa di antaranya merupakan isu bias gender. Banyak drama korea yang tanpa disadari sering menampilkan hubungan yang bias gender, seperti meletakkan perempuan pada peran yang lemah atau *powerless*. Kaum perempuan seringkali diberikan peran menjadi seseorang yang ditindas, menjadi objek seksualitas kaum laki-laki, atau bahkan menjadi korban kekerasan. Tidak hanya berperan sebagai korban kekerasan fisik maupun seksual, hadirnya aktris perempuan dalam sebuah film bisa dinilai dari sisi positif dan negatif.

Perempuan dikonstruksi atas dasar pemaknaan emosional. Dipercaya semua bentuk emosi bersumber dari perempuan, yang dianggap sebagai sebuah kebiasaan, dan yang pada akhirnya dihubungkan dengan anggapan bahwa perempuan itu emosional (lebih emosional dibandingkan laki-laki). Namun, tidak semua serial Drama Korea menggambarkan sosok perempuan yang lemah. Ada pula dalam Drama Korea yang memperlihatkan ketangguhan, kekuatan, perjuangan serta kerja keras dari seorang wanita dalam merubah persepsi buruk masyarakat terhadap kaum wanita, seperti Drama Korea *Queenmaker*, *Korea My Name*, *WWW*, *Vicenzo*, dan *Descendants of the Sun*.

Serial drama politik "*Queenmaker*" dari Netflix menduduki peringkat No. 1 pada grafik jumlah penonton mingguan untuk acara TV non-Inggris yang dirilis pada hari Rabu. Debut perdana pada 14 April, serial terbaru produksi Korea ini menjadi acara TV non-Inggris yang paling sering ditonton dalam daftar 10 besar Netflix untuk pekan 10-16 April dengan 15,87 juta jam penayangan (Lemsky, 2023).

Banyak drama Korea yang menampilkan perempuan sebagai tokoh utama, namun hanya sedikit yang mengangkat tema kekuatan dan keterlibatan perempuan dalam dunia politik. Salah satu drama yang membahas hal tersebut adalah *Queenmaker*. Drama ini berfokus pada isu politik dengan tokoh utama seorang perempuan bernama Hwang Do Hee, diperankan oleh Kim Hee Ae. Hwang Do Hee bekerja sebagai manajer strategi di sebuah perusahaan ternama dan memiliki kemampuan luar biasa dalam menangani masalah-masalah publik. Keahliannya bahkan terbukti ketika ia berhasil menyelesaikan sebuah

permasalahan besar di perusahaannya, yang membuat atasannya terkesan dengan profesionalisme dan etos kerjanya (Penthatesia, 2023).

Representasi keberadaan pemeran perempuan seringkali menampilkan peranan yang cenderung pada sisi lemah dari perempuan. Dalam pandangan feminis, perempuan dalam sebuah cerita film atau serial drama tidak hanya ditampilkan dari sisi terlemahnya saja, tetapi perjuangan dan kekuatan kaum perempuan pun harus ditunjukkan (Susanti, July, 2021).

Feminisme merupakan sebuah gerakan kaum perempuan dalam menuntut kesetaraan hak serta keadilan dengan kaum laki-laki (Surahman, 2015). Perjuangan menegakkan kesetaraan dan keadilan antara laki-laki dan perempuan merupakan bagian yang masih menarik dibahas. Disebutkan masih menarik sebab di hampir semua pola interaksi sosial yang terbentuk di tengah masyarakat ternyata masih ditemui pola hubungan yang "menindas" kaum perempuan (Bendar, 2019).

Perempuan merupakan sosok yang menarik dan penting untuk diteliti. Perempuan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pandangan dan pendapat orang-orang di sekitarnya. Beberapa pihak melihat keistimewaan yang dimiliki perempuan sebagai aset berharga yang perlu dihormati dan dilindungi. Namun, di sisi lain, ada juga yang memanfaatkan keadaan ini untuk menekan perempuan. Status subordinasi perempuan dapat terjadi ketika masyarakat membatasi ruang gerak mereka, yang pada akhirnya merendahkan peran, harkat, dan martabat perempuan. Jika kondisi subordinasi ini semakin

mengakar dan menjadi bagian dari struktur sosial, masalah yang dihadapi perempuan akan menjadi semakin kompleks dan serius.

Mengenai alasan mengapa peneliti mengangkat topik ini, pertama dikarenakan ketertarikan peneliti akan masalah feminisme yang muncul di masyarakat yang tidak terlepas dalam kehidupan masyarakat sebab feminisme merupakan bagian dari gender. Kedua, drama tersebut diproduksi Korea Selatan yang hasil dramanya selalu banyak peminat di Indonesia, ditambah produksi serial drama di Korea Selatan bekerja sama dengan platform NETFLIX dan memandang isu gender telah dijadikan sebagai konstruksi budaya di Korea Selatan. Mempresentasikan bahwa perempuan mempunyai kemampuan dalam bidang politik yang biasanya di dominasi kaum laki-laki. Tidak hanya kemampuan bermain politik, namun ada representasi yang hendak tersampaikan dalam drama tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana drama korea, khususnya Queenmaker yang merepresentasikan perjuangan perempuan dalam meraih kesetaraan gender, serta bagaimana tokoh perempuan dalam drama ini melawan stereotip tradisional melalui perannya di dunia politik dan kekuatannya. Berdasarkan permasalahan dalam film serial drama Queenmaker 2023 diatas, kemudian dilakukan perumusan masalah penelitian, yaitu:

“Bagaimana representasi feminisme liberal dalam serial drama korea Queenmaker 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui representasi feminisme liberal dalam serial drama korea Queenmaker melalui analisis naratif model Tzvetan Todorov dan Vladimir Propp guna berfokus pada masalah yang mengangkat soal isu feminisme yang digunakan dalam serial drama korea Queenmaker 2023 dalam mempresentasikan feminisme liberal di setiap *scene* dalam episode-nya.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian bermanfaat untuk memfokuskan penelitian dalam penelitian ini agar tidak terjadi penyimpangan dan pelebaran pokok bahasan. Agar penelitian lebih terarah untuk mencapai tujuan dari penelitian ini dan pembatasan penelitian ini akan difokuskan untuk mencari bagaimana representasi feminisme liberal dalam serial drama Korea Queenmaker 2023, Penelitian ini akan menggunakan analisis naratif model Tzvetan Todorov dan Vladimir Propp untuk menjawab tujuan penelitian.

1.4.1 Manfaat Penelitian

Secara akademis, hasil penelitian diharapkan mampu berkontribusi dalam referensi mengenai analisis naratif menurut Tzvetan Todorov dan Vladimir Propp terhadap film. Penelitian ini juga bertujuan menambah khasanah ilmu pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana media komunikasi massa dapat merepresentasikan feminisme. Sekaligus dijadikan sebagai bahan komparasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan untuk mendapatkan Gelar S1 Ilmu Komunikasi

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan gambaran tentang representasi feminisme dalam sebuah film. Disamping itu, bisa menjadi kontribusi pemikiran serta bahan masukan kepada pihak yang membutuhkan khasanah ilmu pengetahuan yang relevan dalam kajian ini.

1.5 Sistematika Bab

Pada penulisan penelitian skripsi ini ditulis dengan ketentuan dan pedoman yang berlaku di Universitas AMIKOM Yogyakarta. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

A. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari sub bab yaitu antara lain Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Bab.

B. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat uraian tentang Penelitian Sebelumnya dan Landasan Teori yang relevan terkait dengan tema skripsi yang dibahas.

C. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, antara lain Paradigma Penelitian, Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengambilan Data, Waktu Penelitian, Teknik Analisis Data serta Teknik Keabsahan Penelitian.

D. BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan guna menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan.

E. BAB V: PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir yaitu penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

